



Implementasi Ekstrakurikuler Mewarnai Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi

Siti Rohmah Fauziah¹, Asep Munajat² Alfian Ashshidiqi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Received: 15 November 2024
Revised : 21 November 2024
Accepted: 28 November 2024

Abstract

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pentingnya pendidikan dalam mengakomodasi bakat dan potensi individu, khususnya anak-anak, tanpa tekanan dari lingkungan sekitar mereka. Samsudin menekankan peran pendidik sebagai fasilitator yang memahami karakter dan potensi peserta didik, sejalan dengan pemahaman dasar pendidikan menurut KH Dewantara. Ayat Al-Qur'an juga menegaskan bahwa setiap individu memiliki potensi yang perlu diarahkan dengan baik. Kehadiran pendidikan seni, khususnya mewarnai, di TK menjadi integral dalam pembelajaran. Seni adalah hasil karya yang memancarkan keindahan dan nilai-nilai melalui proses kreatif yang melibatkan kemampuan seperti keahlian, kreativitas, intuisi, sensitivitas indra, kepekaan emosional, dan pemikiran. Mewarnai merupakan kegiatan yang membantu anak-anak mengembangkan berbagai kemampuan dasar mereka, seperti motorik halus, ekspresi diri, kreativitas, konsentrasi, dan pemecahan masalah sederhana. Pendekatan pendidikan seni di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi bertujuan meningkatkan aktivitas dan kreativitas anak melalui pengalaman belajar dan interaksi, sesuai dengan karakter masing-masing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di TK tersebut memberikan dampak positif dalam mengasah keterampilan seni dan ekspresi diri anak-anak. Mereka menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menggambar dan mewarnai serta memperoleh kepuasan dan kebanggaan atas karya mereka sendiri. Dengan dukungan guru dan lingkungan yang kondusif, kegiatan ini menjadi wahana yang berharga bagi pengembangan bakat seni dan penemuan keindahan dalam kreativitas anak-anak.

Keywords: Pendidikan Anak Usia Dini, Ekstrakurikuler, Mewarnai.

(*) Corresponding Author: Sitirohmahf@gmail.com.

How to Cite: Fauziah, S. R., Munajat, A., & Ashshidiqi, A. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Mewarnai Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14591984>

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam praktiknya memiliki cakupan yang luas, dan ada banyak potensi yang dapat dieksplorasi pada peserta didik. Oleh karena itu, adalah tepat jika anak-anak diarahkan untuk hidup sesuai dengan bakat dan talenta masing-masing tanpa tekanan dari lingkungan sekitar mereka.

Samsudin menyatakan peran pendidik dalam hal ini adalah menjadi fasilitator harus bisa memahami karakter dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan memahami potensi dan karakter dari peserta didik akan memudahkan pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik yang sesuai dengan keinginan dari peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan pemahaman dasar tentang pendidikan yang dikemukakan oleh KH Dewantara, yaitu bahwa pendidikan harus menghasilkan individu yang hidup dalam kebebasan. (P. Pendidikan et al., 2017).

Oleh karena itu, proses pendidikan seperti ini sebaiknya dimulai sejak usia dini anak. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' 17: Ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya : "Katakanlah (Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."

Ayat tersebut mewarnakan bahwa setiap individu, khususnya peserta didik, memiliki potensi, dorongan, dan bawaan alamiah yang sesuai dengan kecenderungan dan aspirasi hati nuraninya. Jika tidak diarahkan dengan baik akan mengakibatkan dampak negatif. Sebaliknya, jika potensi tersebut dipupuk, dijaga, dikembangkan akan menghasilkan dampak positif. Sama seperti bakat, jika seseorang memiliki bakat tertentu, maka bakat tersebut harus dikelola dengan baik sesuai dengan kemampuan individu, sehingga dapat mencapai potensi maksimalnya. Kehadiran dan kontribusi pendidikan seni memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan tingkat kecerdasan dan perkembangan manusia.

Manusia berupaya memahami berbagai aspek kehidupan, seperti kehidupansosial, ekonomi, alam, seni dan lainnya, muncul sebagai hasil usaha manusia dalam mewarnakan pemahaman ini. Dalam konteks pendidikan, seni selalu menjadi bagian integral dari kurikulum, termasuk di tingkat taman kanak-kanak.

Mengutip pendapat dari Sumanto (2006:7) dalam (Nugraheni et al., 2019) menjelaskan pengertian seni sebagai berikut : *“Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia melibatkan kemampuan trampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan piker untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya.”* Dapat disimpulkan bahwa Seni adalah hasil karya yang memancarkan keindahan, keselarasan, dan nilai-nilai melalui proses kreatif yang melibatkan kemampuan seperti keahlian, kreativitas, intuisi, sensitivitas indra, kepekaan emosional, dan pemikiran, Keindahan dalam seni rupa diekspresikan melalui elemen-elemen seperti garis, warna, tekstur, bidang, volume, dan ruang. Pada dasarnya, seni digunakan sebagai sarana untuk bermain, berkomunikasi, menyatakan perasaan, serta mengungkapkan ide, gagasan, dan imajinasi. Beberapa penelitian telah mengeksplorasi manfaat pembelajaran seni, khususnya dalam mewarnai, sebagai alat komunikasi.

Menurut Pamadi dkk (2008: 74 dalam Maharani et al., 2023) mewarnai adalah suatu kegiatan yang mengajarkan kepada anak bagaimana mengubah kebiasaan mewarnai spontan menjadi kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai pendidikan. Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan merancang dan menciptakan warna-warna yang indah, mempesona dan mengejutkan, yang tentunya memerlukan latihan manual secara rutin. Setiap guratan tangan anak dengan krayon atau pensil warna terdiri dari berbagai warna yang berasal dari imajinasi anak itu sendiri dan dapat menyampaikan kesan dan pesan secara keseluruhan.

Seni terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu : seni pertunjukan, seni rupa, dan seni sastra, seni pertunjukan mencakup tarian, musik, dan teater, seni rupa terdiri dari seni terapan dan seni murni, sementara seni sastra melibatkan prosa dan puisi, seni rupa adalah jenis seni yang diciptakan dengan menggunakan

elemen visual yang dapat dinikmati melalui mata. Dalam hal ini, keindahan dalam seni rupa diwakili oleh elemen-elemen seperti garis, warna, tekstur, bentuk, volume, dan ruang. (Lubis et al., 2022)

Belajar mewarnai secara bebas memiliki dampak positif terhadap kemampuan anak. Pendidikan seni membantu anak-anak mengembangkan berbagai kemampuan dasar mereka untuk belajar, baik dari segi perkembangan fisik, emosional, maupun intelektual. Berikut beberapa manfaat mewarnai untuk anak: Pengembangan keterampilan motorik halus, aktivitas mewarnai dapat mengekspresikan diri dan ide-ide. Mereka dapat menciptakan dunia imajinatif mereka sendiri melalui warna dan gambar yang mereka pilih, aktivitas mewarnai memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi, mengembangkan keterampilan warna dan bentuk, aktivitas mewarnai merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Membantu dalam pengembangan kemampuan bahasa anak. anak belajar mengungkapkan ide dan perasaan mereka. Mewarnai dapat menjadi kegiatan yang menenangkan dan dapat membantu anak mengurangi stres atau kecemasan. Mewarnai juga melibatkan pemecahan masalah sederhana. Anak harus memutuskan warna apa yang akan digunakan dan bagaimana mengisi gambar dengan warna tersebut. Dan ketika anak menyelesaikan gambar dengan baik, anak akan merasa senang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Mewarnai bukan hanya kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga merupakan alat yang bermanfaat dalam mendukung perkembangan beragam keterampilan penting pada anak.

Secara prinsip, proses pembelajaran ekstrakurikuler ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan kreativitas anak melalui pengalaman belajar dan interaksi anak, sehingga kreativitas mereka dapat berkembang sesuai dengan karakter masing-masing. Konsep ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 78 Allah Subhanahu Wa Ta 'ala berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."

Inti dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, tetapi memberi mereka kemampuan pendengaran, penglihatan, dan hati agar mereka bersyukur.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi, anak-anak memiliki kreativitas yang baik diantaranya anak memiliki keterampilan mewarnai yang lebih baik mampu menciptakan ide seperti menambah gambar dalam lembar kerjanya sesuai imajinasinya, anak dapat mengembangkan gagasannya dari bentuk lingkaran menjadi gambar yang unik. Anak berani menuangkan warna gradasi dengan menggunakan teknik-teknik mewarnai. Anak antusias terhadap pengalaman baru, anak tertarik pada kegiatan seni, anak mampu menyelesaikan tugas dengan tekun dan tidak bosan, anak juga mengisi waktu kosongnya dengan hal yang bermanfaat seperti menggambar dan mewarnai, anak kaya inisiatif selalu mengajak teman kelasnya bermain, anak mampu membuat sesuatu yang beragam dari mainan lego atau mainan lainnya, anak juga memiliki citra dan stabilitas dalam mengelola

emosi dengan baik menjadi lebih mandiri, kreatif. Dan anak mempunyai minat yang luas terhadap kegiatan yang diadakan disekolah maupun diluar sekolah. Adapun diluar sekolah anak berani tampil dalam kompetisi lomba. Beberapa anak menjadi juara dalam lomba mewarnai, melukis, mengarsir dll.

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan membubuhkan warna atau krayon pada suatu gambar dan telah menjadi keterampilan yang sebaiknya dikuasai anak-anak sejak dini agar dapat memahami warna. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui lomba mewarnai dan mengembangkan kemampuan motorik AUD. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai memberikan manfaat kepada AUD yang mengikuti kegiatan mewarnai, seperti mampu menjelaskan maksud dari gambar yang diwarnai, mewarnai sesuai imajinasinya, dan mampu mengekspresikan dirinya melalui gambar. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan perubahan kepada anak, seperti mampu menunjukkan dan memberikan cerita mengenai perbedaan warna yang dilakukan dalam gambarnya. Dalam konteks ini, teori tentang mewarnai terhadap peningkatan kreativitas anak melibatkan pemahaman dan pengembangan kemampuan anak dalam menciptakan dan mengekspresi gambar dengan berbagai warna. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan anak dalam mengikuti pendidikan dasar dan meningkatkan perkembangan kreativitas mereka. (Pratiti et al., 2019)

Adapun dalam penelitian jurnal yang berjudul Analisis Kreativitas Gambar Anak Dalam Mewarnai Bergradasi Dengan Menggunakan Oil Pastel Di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar dalam (Hardianti et al., 2019), teknik mewarnai dengan oil pastel yang menggunakan warna gradasi (perubahan berangsur-angsur, seperti warna menyatu) dapat memancing daya berpikir anak serta meningkatkan kreativitas anak. Kreativitas sendiri merupakan proses dari aktualisasi diri individu untuk mengaitkan diri dengan alam sekitar dan bermakna kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, melahirkan ide dan konsep. Penelitian ini juga menggunakan Teori 4P (Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk) sebagai alat pengukur kreativitas mewarnai anak. Dalam praktiknya, peningkatan kreativitas mewarnai anak dapat membantu dalam peningkatan bakat dan talenta anak, serta memperluas wawasan guru mengenai kreativitas anak di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yang dalam arti mengumpulkan data dari subyek penelitian. Data tersebut diambil langsung dari observasi di TK, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana peneliti fokus mengobservasi proses pembelajaran yang berlangsung dan metode yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran di TK.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi menyeluruh dan terperinci tentang ekstrakurikuler mewarnai di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi. Pendeskripsian ini mencakup pelaksanaan kegiatan mewarnai dan hasil karya siswa selama mengikuti ekstrakurikuler mewarnai. Penulis berperan sebagai pemantau yang merekam pelaksanaan kegiatan mewarnai dalam ekstrakurikuler di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi. Karena sifat penelitian yang mendalam,

observasi dan wawancara mendalam diperlukan untuk mengumpulkan data. Semua individu yang terlibat dalam ekstrakurikuler mewarnai di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi dijadikan sebagai narasumber. Kondisi sosial yang diteliti tidak dapat dimanipulasi karena melibatkan realitas yang alami. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan pemahaman yang luas dalam teori dan wawasan yang mendalam. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap sebagai pendekatan yang tepat.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus yang dimana penelitian ini difokuskan pada satu fenomena yang terjadi dengan tujuan ingin mengetahui dan memahaminya secara mendalam. Penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam dan komprehensif, fokus pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan opini manusia. Penelitian ini melibatkan subjek penelitian yang dapat berupa individu, kelompok, instansi, atau masyarakat. Langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini meliputi menentukan masalah yang akan diteliti, memilih desain penelitian yang sesuai, memilih instrumen penelitian yang tepat, mengumpulkan data, menganalisis data yang telah dikumpulkan, dan menyusun laporan hasil penelitian. Penelitian kualitatif membutuhkan perencanaan yang matang untuk menentukan lokasi, partisipan, dan memulai pengumpulan data dengan penelitian yang bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan temuan di lapangan. Desain yang berubah ini bersifat sikuler karena penentuan sampel dilakukan secara sengaja, pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan, dan merupakan proses yang saling berinteraksi. Penelitian kualitatif dilakukan dalam skala kecil, dengan fokus pada kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi, atau masalah tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis memperoleh hasil penelitian setelah menjalankan rangkaian kegiatan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi terkait pembelajaran ekstrakurikuler mewarnai di TK ABA 2 Kota Sukabumi. Data hasil penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti Kepala Sekolah, guru ekstrakurikuler mewarnai, serta pengelola kegiatan ekstrakurikuler, serta didukung oleh tanggapan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Sementara itu, data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer, diperoleh melalui pengamatan dan dokumentasi langsung saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penulis melakukan pengamatan tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut, memungkinkan fokus penuh pada proses pembelajaran. Hasil penelitian mencakup proses perencanaan, proses pelaksanaan, karya yang dihasilkan, serta faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam pembelajaran ekstrakurikuler mewarnai di TK ABA 2 Kota Sukabumi.

Untuk merencanakan dan mempersiapkan kegiatan ekstrakurikuler mewarnai ini perlu langkah-langkah yang dilakukan. Suatu proses perencanaan memiliki komponen, seperti tujuan, penjadwalan, sumber daya manusia, lokasi, administrasi, persiapan, pengenalan materi, model pembelajaran, praktik, pembimbingan, dan refleksi.

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler mewarnai di TK ABA 2 Kota Sukabumi Pelaksanaan mewarnai di TK ABA 2 Kota Sukabumi mengajarkan peserta didik untuk mewarnai dengan dilakukan secara bersamaan. Setelah tema yang akan diwarnai ditentukan, guru mengajak peserta didik untuk membuka crayon. Kemudian guru mengambil satu warna crayon dan bertanya kepada peserta didik warna apa yang digunakan. Setelah itu guru mendemonstrasikan atau memberi contoh menggunakan satu warna terlebih dahulu, memberikan contoh teknik mewarnai yang digunakan. Peserta didik menyimak dengan penuh perhatian apa yang sedang dijelaskan oleh guru pengampu. Selanjutnya peserta didik dipersilahkan mewarnai mengikuti arahan guru pengampu ekstrakurikuler. Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler peserta didik sangat antusias dan bersemangat. Setelah satu warna sudah diaplikasikan, guru memberi contoh yang sama dan seterusnya. guru memberikan motivasi dan arahan secara individu kepada peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya tidak bisa diselesaikan dalam waktu 60 menit. Dikarenakan kemampuan peserta didik yang terbatas. Karya akan selesai 2-3 kali pertemuan. Jika waktunya telah selesai, maka tetap harus dikumpulkan dan dilanjut pertemuan selanjutnya. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di TK ABA 2 Kota Sukabumi menghasilkan sejumlah pencapaian yang lebih baik. Melalui kegiatan ini, para peserta didik telah mampu mengasah keterampilan dan bakat seni mereka dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Dari hasil pengamatan dan evaluasi, terlihat bahwa para peserta ekstrakurikuler telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka dalam menggambar dan mewarnai.

Setiap minggu, mereka terlibat dalam beragam aktivitas yang dirancang untuk merangsang kreativitas dan ekspresi mereka. Dengan bimbingan dari guru yang berpengalaman dalam seni lukis, para peserta didik telah belajar tentang teknik-teknik dasar mewarnai, serta memahami konsep-konsep seni yang lebih kompleks. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler ini juga tercermin dalam karya seni yang dihasilkan oleh para peserta didik. Lukisan-lukisan mereka mencerminkan keunikan pribadi masing-masing, dengan beragam tema mulai dari alam dan binatang. Kualitas dan keragaman karya seni yang dihasilkan menunjukkan perkembangan yang baik dalam perjalanan seni para peserta didik.

Tidak hanya dalam hal teknik, tetapi juga dalam hal pemahaman konsep dan ekspresi diri, kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di TK ABA 2 Kota Sukabumi telah memberikan dampak yang positif. Para siswa telah belajar untuk berani dan perasaan mereka melalui medium seni, yang merupakan keterampilan berharga yang akan mereka bawa dalam perjalanan hidup mereka. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini juga memupuk rasa percaya diri dan kebanggaan pada karya mereka sendiri. Melalui apresiasi yang diberikan oleh guru dan teman-teman sekelas, para peserta didik belajar untuk menghargai dan membanggakan pencapaian mereka dalam seni lukis. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi mereka untuk terus berkarya, tetapi juga memberi mereka rasa kepuasan dan kebahagiaan yang mendalam.

Secara keseluruhan, hasil dari ekstrakurikuler mewarnai di TK ABA 2 Kota Sukabumi mencerminkan dedikasi dan semangat para peserta didik dalam belajar dan berkembang dalam seni. Dengan dukungan dari guru-guru dan

lingkungan yang mendukung, kegiatan ini telah menjadi wahana yang berharga bagi para peserta didik untuk mengeksplorasi bakat seni mereka dan menemukan keindahan dalam kreativitas mereka.

KESIMPULAN

Deskripsi hasil penelitian tentang ekstrakurikuler mewarnai di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi menunjukkan bahwa pendidikan yang mengakomodasi bakat dan potensi individual anak merupakan pendekatan yang penting. Dalam penelitian ini, pendekatan pendidikan sebagai fasilitator yang memahami karakter dan potensi peserta didik menjadi fokus utama. Seiring dengan pemahaman bahwa pendidikan harus menghasilkan individu yang hidup dalam kebebasan, pendidik di TK tersebut berusaha untuk memberikan arahan yang sesuai dengan keinginan dan kecenderungan anak-anak.

Kegiatan mewarnai menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan seni di TK tersebut. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, kreativitas, konsentrasi, dan bahasa mereka. Lebih dari sekadar kegiatan menyenangkan, mewarnai juga menjadi alat untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi anak-anak.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam, memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena pembelajaran mewarnai di TK tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan seni dan ekspresi diri para peserta didik.

Para siswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk merangsang kreativitas dan ekspresi mereka. Dengan bimbingan dari guru yang berpengalaman dalam seni lukis, para peserta didik belajar tentang teknik-teknik dasar mewarnai dan memahami konsep-konsep seni yang lebih kompleks. Hasil karya seni yang dihasilkan mencerminkan keunikan pribadi masing-masing anak, dengan beragam tema mulai dari alam hingga binatang.

Selain peningkatan dalam keterampilan teknis, kegiatan mewarnai juga memberikan dampak positif dalam hal pemahaman konsep dan ekspresi diri. Para siswa belajar untuk mengungkapkan perasaan dan ide-ide mereka melalui medium seni, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan atas pencapaian mereka dalam seni lukis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan pendidikan yang menghargai keberagaman bakat dan potensi anak-anak, serta menunjukkan kontribusi yang berharga dari pendidikan seni dalam pengembangan kreativitas dan ekspresi diri mereka.

REFERENSI

- Amaliyah, S. (2021). Konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1766–1770.
- Ekstrakurikuler, D. A. N. (2020). *Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami*. 8, 159–177.
- Hardianti, S. Y., Sugito, S., & Misgiya, M. (2019). Analisis Kreativitas Gambar Anak Dalam Mewarnai Bergradasi Dengan Menggunakan Oil Pastel Di

- Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 337. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i2.15086>
- Hasni, A. (2017). Keterampilan Motorik Halus dalam Kegiatan Mewarnai Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 608–614.
- Indonesia, P. R., Rahmat, D., Yang, T., & Esa, M. (1989). *Presiden republik indonesia, dengan rahmat tuhan yang maha esa. 1*, 1–17.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Lubis, H. Z., Fadila, R., Daulay, M. M. F., & Fadhillah, N. (2022). MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.30829/pema.v1i1.1463>
- Maharani, M. F., Wulandari, R., & Fahmi. (2023). Analisis kegiatan mewarnai untuk mengembangkan aspek seni pada anak di kelompok bermain. *Significant Journal of Research and Multidisciplinary*, 01(2), 90–97.
- Makassar, N., Perintis, J., Km, K., Indah, T., Selatan, S., & Musi, A. (2017). *Kontribusi Bermain Peran untuk Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. 1*(Desember), 35–42.
- Nabila, A. (2020). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Menggambar Di Sd Al-Irsyad Kota Tegal*. <http://lib.unnes.ac.id/40816/>
- Nugraheni, T., Masunah, J., Narawati, T., & Narawati, T. (2019). *PELATIHAN PENDIDIKAN SENI ANAK BAGI GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DAN SEKOLAH DASAR (SD) DI BANDUNG*. x(x), 44–51.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2016). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL WARNA PRIMER MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DENGAN KAPAS PADA ANAK KELOMPOK B Rachmah Wahdini Ruqoyyah Fitri*. 1–4.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2013). *No Title*.
- Pendidikan, P., Hajar, K. I., Kurikulum, D., & Yanuarti, E. (2017). *DEWANTARA DAN RELEVANSINYA*. 11(2), 237–266.
- Pratitis, N., Ashari, A., Hetharia, W., & Manajemen, E. (2019). *KEGIATAN MEWARNAI*. 03(03), 229–231.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, 02.
- Rahmat, S. T., & Alviani, T. (2017). meningkatka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9(2), 95–106. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v9i2.123>
- Siregar, E. (n.d.). *Belajar dan Daftar Isi*.
- Yudari, P., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2013). *Emosi dan Penggunaan Warna Dominan Pada Kegiatan Mewarnai Anak Usia Dini. 1*(1), 160–170.